



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* DI SMPN 1 BENAI

Erwandri

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Benai, Kuansing, Riau, Indonesia
erwandri72@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*. *Group investigation* merupakan metode pembelajaran *cooperative learning* mengajak siswa untuk berperan serta dalam kelompok, mengungkapkan pendapatnya serta siswa dituntut untuk melakukan kerjasama dengan para anggota kelompoknya. Hasil belajar seseorang tergantung kepada apa yang telah diketahui tentang pembelajaran konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari. Jenis penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart, yang berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Subjek penelitian melibatkan 22 siswa kelas VII SMPN 1 Benai, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Penelitian dilaksanakan pada pertengahan bulan April-Mei 2022. Dapat dilihat dari tes awal hasil siswa masih tergolong rendah yaitu rata-rata 59.09%. Dari hasil tes pada siklus I rata-rata siswa mengalami peningkatan tetapi masih berada dalam kategori sedang sebesar 77.27%. Sedangkan hasil tes pada siklus II rata-rata siswa mengalami peningkatan yang signifikan berada dalam kategori sangat tinggi sebesar 90.90%. Sehingga penerapan model pembelajaran *group investigation* dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: hasil belajar siswa, model pembelajaran, group investigation

IMPROVING STUDENTS' LEARNING OUTCOMES OF SOCIAL SCIENCE LEARNING SUBJECTS THROUGH THE IMPLEMENTATION OF GROUP INVESTIGATION AT SMPN 1 BENAI

ABSTRACT

This article examines the improvement of students' learning outcomes in social science learning subjects by applying the *Group Investigation learning model*. *Group investigation* is a cooperative learning method that makes students participate in groups, express their opinions, and students are required to cooperate with the group members. A person's learning outcomes depend on their learning understanding of the concepts, goals, and motivations that influence the interactions related to the learning material. The type of research was Classroom Action Research (CAR) using a research design model of Kemmis and Mc. Taggart that was a spiral from one to other cycles. Each cycle consisted of *planning*, *action*, *observation*, and *reflection*. The subjects of the research involved 22 seventh-grade students of SMPN 1 Benai, which consisted of 8 male and 14 female students. The research was conducted in the middle of April to May 2022. It was achieved that the initial test of students' score results was still relatively low with an average of 59.09%. Based on the results of the Cycle I test, students' average score result increased to 77.27%, but it was still in the medium category. Based on the results of Cycle II, students' average score result showed a significant improvement value result of 90.90% with the very high category. Hence, applying the *group investigation learning model* can be said to be able to improve the student's learning outcomes.

Keywords: students' learning outcomes, learning model, group investigation

Submitted	Accepted	Published
30 Oktober 2022	14 November 2022	28 November 2022

Citation	:	Erwandri. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> Di SMPN 1 Benai. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(6), 1896-1902. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i6.9017 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan sangat penting, sebab tanpa pendidikan manusia sulit berkembang dan

bahkan hidup terbelakangan. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi, di samping ditunjang dengan memiliki budi pekerti yang

luluh dan moral yang baik (Hasbullah, 2011). Pendidikan itu sendiri merupakan suatu proses yang dilakukan guna mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat (Sumertha, 2019). Untuk itu dibutuhkan proses pembelajaran yang mendukung serta peran guru dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk terlibat aktif selama proses berlangsungnya pembelajaran yang ada di sekolah (Arisanti, 2012).

Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif serta menarik perhatian siswa, sehingga siswa merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pentingnya guru berkreativitas, mengingat bahwa guru merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa di dalam kelas (Mulyantini, & Parmiti, 2017). Kreativitas guru juga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, guru yang kreatif akan memilih dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kemampuan guru dan karakteristik mata pelajaran, kompetensi dasar, materi pembelajaran dan siswa serta bentuk pertanyaan siswa (Widiana, 2016).

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan riil di lapangan, proses pembelajaran di sekolah saat ini kurang meningkatkan kreativitas siswa. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan siswa pasif saat pembelajaran berlangsung (Ahwan, & Fitri, 2018). Terlebih lagi pada pelajaran IPS, IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaan bagi siswa dan kehidupannya. Melalui pelajaran IPS diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang sudah dimilikinya (Hartanti, 2017).

IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Dalam hal ini

salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk penilaian proses dan hasil belajar (Arifin, 2009). Hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sulfemi, & Supriadi, 2017). Hasil belajar mempunyai tiga aspek yakni aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan dan ketiganya harus dimaksimalkan potensi pencapaiannya (Syafi'I, Marfiyanto, & Rodiyah, 2018). Hasil belajar seseorang tergantung kepada apa yang telah diketahui tentang pembelajaran konsep-konsep, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari (Hariyanto, 2011).

Kenyataannya berdasarkan survei yang dilakukan di SMPN 1 Benai, Kuansing, masih ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran IPS yang dibuktikan dari banyaknya jumlah siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Benai yaitu 70. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih tergolong sangat rendah. Selain itu guru masih menggunakan sistem ceramah maupun sistem guru membaca dan siswa mencatat, sehingga siswa tidak dilibatkan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif, menantang dan menyenangkan bagi siswa sehingga pembelajaran menjadi mudah dipahami oleh siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran (Mulyantini, & Parmiti, 2017). Dalam hal ini salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar IPS adalah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. *Group investigation* merupakan metode pembelajaran *cooperative learning* mengajak siswa untuk berperan serta dalam kelompok mengungkapkan pendapatnya serta siswa dituntut untuk

melakukan kerjasama dengan para anggota kelompoknya (Umaroh, 2013).

Model *group investigation* merupakan model yang berbasis kelompok. Dalam kelompok tersebut siswa bersosial dengan siswa yang lain, melalui kerjasama ini siswa mempelajari pengetahuan yang bersifat akademis dalam mencari permasalahan (Mawardi, 2018). Senada dengan pendapat Ardianti, Pratiwi dan Kanzunudin (2017) adanya kegiatan merancang dan membuat sebuah proyek akan mendukung berkembangnya potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Model *cooperative learning* tipe *group investigation* merupakan model kegiatan pembelajaran yang bersifat dipimpin oleh wakil dari anggota kelompoknya yang diwujudkan dalam diskusi kelompok, yang berusaha untuk memecahkan suatu masalah terdiri dari kelompok-kelompok kecil (Supriyati & Mawardi, 2015). Selain itu Indrawati (2018) menjelaskan bahwa model pembelajaran *group investigation* ialah salah satu model pembelajaran yang dimana guru dan siswa saling berkerja sama membangun pembelajaran. Sehingga pada penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi) (Arikunto, 2002). Secara keseluruhan, empat tahap tersebut digambarkan dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi suatu masalah, diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus pertama. Siklus ketiga, dilaksanakan karena siklus kedua belum mengatasi masalah, begitu juga siklus-siklus berikutnya (Arikunto, 2009).

Subjek penelitian ini Siswa kelas VII SMPN 1 Benai berjumlah 22 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan April-Mei 2022. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dalam tiap siklus akan dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini statistik deskriptif dilakukan juga observasi, wawancara dan Tes Evaluasi untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Data dianalisis secara kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil perhitungan persentase yang diperoleh selanjutnya akan dikonversikan kedalam PAP skala lima sesuai Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman konversi PAP Skala Lima tentang Peningkatan Hasil Belajar IPS

Presentase	Kriteria Hasil Belajar
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat Rendah

Kriteria keberhasilan adalah standar yang ditetapkan sebagai acuan patokan atau tolak ukur keberhasilan. Penelitian dinyatakan berhasil jika

tercapainya rata-rata skor siswa minimal 74 secara individu dan tercapainya ketuntasan belajar minimal 75% secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan merupakan tahapan dimana peneliti mempersiapkan semua perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, instrumen dan lembar observasi keterlaksanaan kegiatan guru dan siswa. Pada tahap pelaksanaan peneliti menerapkan model pembelajaran yang telah diintegrasikan kedalam RPP. Metode tes digunakan untuk mengukur ranah kognitif. Tes

diberikan pada setiap akhir pertemuan pada masing-masing siklus. Sedangkan metode observasi digunakan untuk mengamati secara sistematis tentang sikap dan aktivitas ataupun kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Data hasil belajar IPS dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dapat dilihat dalam tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Ringkasan Persentase Rata-rata Hasil Belajar IPS

Tahap	Presentase Rata-rata	Kategori
Pra-Siklus	59.09%	Rendah
Siklus I	77.27%	Sedang
Siklus II	90.90%	Sangat Tinggi

Sebelum diterapkannya pembelajaran koopertif atau pra-siklus, digunakan metode konvensional yang hanya berpusat pada guru. Pembelajaran lebih didominasi oleh guru dibandingkan dengan siswa. Peran serta siswa dalam pembelajaran masih pasif tanpa terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa ada umpan balik ataupun interaksi antara guru dengan siswa. Dari tes awal hasil siswa masih tergolong rendah yaitu rata-rata 59.09%.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I mulai diterapkan model pembelajaran *group investigation*, peserta didik dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil tes siklus I siswa mengalami peningkatan tetapi masih berada dalam kategori sedang, yaitu rata-rata 77.27%. Hal ini dikarenakan siswa masih main-main dan hanya mengandalkan satu orang teman saja, siswa masih malu-malu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, dan kurangnya variasi media yang digunakan guru sehingga siswa merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti pembelajaran.

Dilihat dari kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I, dicari alternatif penyelesaian untuk mengatasi permasalahan serta kendala yang muncul pada siklus I yang kemudian disempurnakan pada siklus II. Perbaikan tindakan

yang dilakukan adalah: (1) menjelaskan kembali kepada siswa langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation*, (2) menyediakan benda-benda konkret kepada siswa serta melakukan demonstrasi tentang perubahan sifat benda, (3) memberikan dukungan kepada siswa untuk lebih bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing dalam hal melakukan investigasi kelompok, penyelesaian tugas, dan penyampaian hasil diskusi, (4) membiasakan siswa untuk berlatih menyampaikan pendapat dengan mengajukan beberapa pertanyaan diskusi dan menghargai pendapat teman, (5) melatih siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi. Hasil tes siklus II siswa mengalami peningkatan yang signifikan berada dalam kategori sangat tinggi, yaitu rata-rata 90.90%. Sehingga penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan saling berbagi informasi dalam belajar kelompok, sehingga dapat menumbuhkan interaksi yang aktif antara siswa dengan guru maupun dengan siswa itu sendiri. Minat, bakat serta motivasi siswa untuk belajar menjadi lebih tinggi dan meningkat, tingkat kecerdasan, minat siswa, bakat siswa, dan motivasi siswa merupakan salah satu faktor fisiologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Syah, 2006). Adanya peningkatan siswa dalam pembelajaran

menggunakan *Group Investigation* yang ditunjukkan dengan siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran yang sedang diajarkan, selain itu siswa lebih semangat dalam menjawab pertanyaan dari guru pada saat kegiatan pembelajaran (Indartik, 2018). Faktor kedua adalah guru memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan mencari tahu kebenaran dari tugas yang dibuat dengan cara bertanya maupun mengemukakan ide yang mereka miliki. Kegiatan ini membuat siswa menjadi lebih memahami apa yang mereka pelajari karena siswa mencari tahu sendiri kebenaran tugas tersebut. Selain itu siswa belajar berdiskusi dengan anggota kelompoknya serta melakukan investigasi atau memecahkan permasalahan yang sudah diperoleh, permasalahan tersebut bisa diperoleh dari berbagai sumber (Mulyantini, & Parmiti, 2017).

Sukasni (2019) juga menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*, siswa dibentuk kelompok kecil dengan anggota kelompok berkerjasama mengoptimalkan dalam belajar untuk menyelesaikan tugas atau masalah dan meningkatkan rasa percaya diri bagi siswa untuk mengemukakan pendapatnya yaitu dengan memberikan dorongan atau motivasi. Dalam menentukan keberhasilan pada proses belajar mengajar seorang guru bukan hanya menjadi fasilitator dan mediator, akan tetapi sebagai motivator dalam membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Untuk meningkatkan rasa percaya diri bagi siswa dengan memberikan pujian terhadap hasil pekerjaannya (Fauziah, & Habibah, 2017). Sejalan dengan itu Purnamasari, Arifuddin dan Hartini (2019) menyatakan siswa dalam model pembelajaran *Group Investigation* dituntut mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui media pembelajaran.

Metode yang tepat menjadikan peserta didik merasa tertarik dengan apa yang dipelajari. Siswa semakin semangat dalam belajar ketika guru dapat memberikan pembelajaran menggunakan metode yang mudah diterima (Suprptono, 2015). Damayanti et al., (2018) menyebutkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan dan siswa menemukan

suasana baru. Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang inovatif untuk dapat membangkitkan semangat dan keaktifan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan karena siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran secara langsung. Salah satu cara yang dapat digunakan yakni dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam meningkatkan hasil belajar perlu diterapkannya model pembelajaran yang menarik dan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran *Group Investigation*. Dapat dilihat dari tes awal hasil siswa masih tergolong rendah yaitu rata-rata 59.09%. pada siklus I mulai diterapkan model pembelajaran *group investigation*, peserta didik dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil tes siklus I siswa mengalami peningkatan tetapi masih berada dalam kategori sedang, yaitu rata-rata 77.27%. Sedangkan hasil tes siklus II siswa mengalami peningkatan yang signifikan berada dalam kategori sangat tinggi, yaitu rata-rata 90.90%. Sehingga penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Rekomendasi yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian tindakan ini, guru agar lebih meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation*, khususnya dalam mata pelajaran IPs dan mata pelajaran lain pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahwan, Y., & Mohammad, F. (2018). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Imaculata Magepanda Kecamatan Magepanda

- Kabupaten Sikka. *Jurnal OIKOS*. 3(1), 1-11
- Ardianti, S. D., Pratiwi, I. A., & Kanzunudin, M. (2017). Implementasi project based learning (PJBL) berpendekatan science education terhadap kreativitas peserta didik. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 7(2), 146-150. doi: 10.24176/re.v7i2.1225
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arisanti, D. (2012). Peran guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas x SMA PGRI 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9).
- Damayanti, E., Wasitohadi., Rahayu, T. S. (2018). Upaya peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *group investigation* berbantuan media video Pada siswa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 361-366. doi: 10.31764/pendekar.v1i1.384.
- Fauziah, S. I. & Habibah, S. (2017). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui lesson study di kelas V SD N Lampagen Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 30-38
- Hartanti, Y. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Karangploso. *Cendikia*. 11(1), 65-78
- Hariyanto, S (2011). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Indartik. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation Pada Siswa Kelas VI Semester I SDN 01 Nambangan Lor Kota Madiun. *Jurnal Edukasi Gemilang*. 3(3). 1-7
- Indrawati. (2018). Pembelajaran group investigation meningkatkan hasil belajar siswa. *Jekpend: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1), 17-26. doi: 10.26858/jekpend.v1i1.5056
- Mawardi. (2018). Merancang Model dan Media Pembelajaran. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 8(1). 26-40.
- Muliyantini, P. & Parmiti, D. P. (2017). Penerapan model pembelajaran group investigation untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 91-98. doi: 10.2388/jisd.v1i2.10143
- Purnamasari, U. A., Arifuddin, M., & Hartini, S. (2019). Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6(1), 130-141. doi:10.20527/bipf.v6i1.4471
- Sukasni, N. K. (2019). Model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 5(2), 122-131. doi:10.23887/jiis.v5i2.22517
- Sulfemi, W. B. & Supriyadi, D. (2017). Pengaruh kemampuan pedagogik guru dengan hasil belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Edutemo*, 18(2), 1-19. doi: 10.31227/osf.io.8wcb9
- Sumertha, I. G. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(2), 195-202. doi:10.23887/jp2.v2i2.17908.
- Suprpto, E. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Drill Berbantuan Multimedia Interaktif Dalam Materi Microsoft Excel 2007. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*. 16(4).
- Supriyati, & Mawardi. (2015). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan Inquiry dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD. *Scholaria*. 5(2). 80-96



- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123. doi: 10.32585/jkp.v2i2.114
- Syah, M. (2006). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Grafindo Perkasa
- Umaroh, M. (2013). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Bahasa melalui Model Cooperative Learning pada Siswa Kelompok B di RA Muslimat NU Desa Kandang Kecamatan Comal Kabupaten Pematang. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(1).
- Widiana, I. W. (2016). Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 6(2).